



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mustahik pada Program Pemberdayaan Ekonomi BAZNAS Kota Makassar

Wahyuni Putrisarira

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

E-mail: wputrisarira@gmail.com

Mukhtar Lutfi

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

E-mail: mukhtar.lutfi64@uin-alauddin.ac.id

Nurfiah Anwar

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

E-mail: nurfiahanwar05@gmail.com

Sirajuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

E-mail: sirajuddinroy@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the factors that affect the sustainability of mustahik businesses in the economic empowerment program of BAZNAS Makassar City. This research is a quantitative research with an associative approach. The population consisted of 212 mustahik recipients of business capital assistance, and as many as 68 respondents were selected using purposive sampling techniques based on certain criteria. Data is collected through Likert scale questionnaires that are distributed directly and through Google Forms. Data analysis was carried out by multiple linear regression using SPSS 21. The results of the study show that partially, the characteristics of mustahik have a significant effect on business sustainability. Meanwhile, the variables of capital received, work ethic, and communication did not have a significant positive effect on individuals. However, simultaneously, these four variables have a significant effect on the sustainability of the mustahik business. This finding confirms that business sustainability is not only determined by external factors, but is greatly influenced by internal factors of mustahik. Therefore, the empowerment program needs to be accompanied by character development and mustahik capacity to encourage business independence in a sustainable manner.

Keywords: Productive Zakat, Capital, Work Ethic, Communication, Mustahik Characteristics, Mustahik Business Sustainability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha *mustahik* pada program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi terdiri dari 212 *mustahik* penerima bantuan modal usaha, dan sebanyak 68 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarluaskan secara langsung dan melalui Google Form. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel karakteristik *mustahik* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Sementara itu, variabel modal yang diterima, etos kerja, dan komunikasi tidak berpengaruh positif signifikan secara individu. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor internal *mustahik*. Oleh karena itu, program pemberdayaan perlu disertai dengan pembinaan karakter dan kapasitas *mustahik* untuk mendorong kemandirian usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Zakat Produktif, Modal, Etos Kerja, Komunikasi, Karakteristik *Mustahik*, Keberlanjutan Usaha *Mustahik*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan suatu indikator yang penting untuk dapat melihat keberhasilan Pembangunan suatu negara. Setiap negara diseluruh negara menjadikan syarat utama bagi terciptanya penurunan angka kemiskinan ialah dengan pertumbuhan ekonomi (Nafi'ah, 2021). Indonesia menghadapi tantangan pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Berdasarkan *proyeksi word population review* Tingkat pertumbuhan penduduk tahunan rata-rata mencapai 1,49% antara tahun 2000-2010, lalu mengalami perubahan pertumbuhan tahunan sekitar 1,07% pada tahun 2020. Yang artinya, Indonesia saat ini melahirkan sekitar 2,73 juta orang pertahun. Pertambahan jumlah penduduk tersebut akan menjadi sebuah masalah jika tidak dapat dikendalikan dengan baik, hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan terhadap jumlah angkatan kerja. Apabila peningkatan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan terciptanya pengangguran yang secara otomatis mereka yang pengangguran tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya dan akan berakhir jatuh ke dalam lingkaran kemiskinan (Juliana, Taaha, & Guampe, 2023).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim seharusnya mampu menjadikan zakat sebagai alternatif dalam pengentasan kemiskinan. Indonesia memiliki potensi zakat yang jumlahnya sangat besar yaitu mencapai 327 triliun per tahunnya. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mengembangkan potensi tersebut (Tambunan, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan yang telah diamanatkan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 23 tahun 2011. Sesuai dengan pasal tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan Masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Zaenal et al., 2024). Lembaga pengelola zakat yang berkualitas sebaiknya mampu mengelola zakat yang ada secara efektif dan efisien. Program-program penyaluran zakat harus benar-benar menyentuh *mustahik* dan memiliki nilai manfaat bagi *mustahik* tersebut. Penyaluran dana ZIS yang perlu diperhatikan yaitu, aspek penyaluran dan pendayagunaan ZIS studi kelayakan objek, misalnya untuk menentukan dana ZIS yang akan diberikan, yang bersifat konsumtif ataukah bersifat produktif. Golongan fakir miskin yang cacat tubuh dan tidak memungkinkan lagi bekerja, atau golongan fakir yang tua renta, lebih memungkinkan untuk diberikan ZIS konsumtif. Mereka yang mampu untuk bekerja atau berusaha, lebih diutamakan diberikan ZIS yang bersifat produktif yaitu untuk memberi serta menambah modal usaha atau dengan meningkatkan kualitas pekerjaannya melalui pelatihan-pelatihan yang pendanaannya diambil dari dana ZIS. Keberhasilan Lembaga amil ditentukan oleh besarnya dana ZIS yang dihimpun atau didayagunakan dan yang terpenting dilihat dari sejauh mana para *mustahik* dapat meningkatkan usaha yang mereka jalankan (Afifah, 2020).

Pendayagunaan zakat produktif dapat menjadi solusi dari masalah-masalah penyebab dari kemiskinan, tidak adanya modal usaha, dan kurangnya lapangan pekerjaan, maka perlunya ada strategi yang dapat mengembangkan zakat produktif tersebut (Lubis, 2022). Penyaluran dana ZIS produktif ini jangan sampai hanya terhenti sampai pendistribusian saja tetapi Lembaga amil zakat juga perlu mengetahui perkembangan dari penerima zakat serta mengawal dan memberikan pendampingan kepada para penerima zakat (*mustahik*). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dana ZIS yang diterima oleh *mustahik* dapat bermanfaat secara

berkelanjutan. Keberlanjutan usaha merupakan kondisi usaha yang berlangsung secara konsisten, berkaitan dengan kelanjutan dalam rangka melindungi usaha, baik bagi kegiatan usaha dalam proses pengembangan atau usaha yang sementara berjalan (Pranira, Santoso, & Pangaribuan, 2024). Tercapainya keberlanjutan usaha *mustahik* ini dipahami sebagai bentuk nyata dari kesuksesan usaha *mustahik* itu sendiri, keberlanjutan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan mampu bertahan, berkembang dan memberikan manfaat bagi perekonomiannya, dengannya *mustahik* dapat keluar dari kategori *mustahik* menjadi munfiq lalu menjadi muzakki. Oleh karena itu, penelitian perlu berfokus pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan *mustahik* dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya, seperti modal yang diterima, etos kerja, komunikasi, dan karakteristik *mustahik*. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2024) yang menunjukkan bahwa modal yang diterima *mustahik* memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha *mustahik*. Namun ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh (Hadyarti & Purnomo, 2023) menunjukkan bahwa variabel modal yang diterima *mustahik* tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal yang diterima *mustahik* ini bisa saja dapat menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan usaha *mustahik* dan bisa saja modal yang diterima *mustahik* tidak menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel etos kerja berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Namun pada penelitian (Rizki, Yenni Samri Juliati Nasution, & Muhammad Syahbudi, 2023) menunjukkan bahwa variabel etos kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahik*. Sehingga variabel etos kerja dapat disimpulkan bisa saja menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan usaha *mustahik* dan bisa saja tidak menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Kemudian pada penilitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa, 2024) menunjukkan bahwa variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Alghifari & Amini, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel karakteristik *mustahik* berpengaruh terhadap keberhasilan usaha *mustahik*.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar telah menyalurkan dana zakat produktifnya melalui salah satu program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Makassar yaitu dengan memberikan bantuan modal usaha kepada para penerima zakat (*mustahik*). pemberian bantuan modal usaha ini tentunya diharapkan dapat mengembangkan usaha para penerima zakat (*mustahik*) serta dapat dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka (Syahril, Abdullah, & Syahruddin, 2019). Adapun landasan hukum tentang zakat produktif tertuang dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, Bab III pasal 27 bahwasanya zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir dan peningkatan kualitas umat, dan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi. Sehingga penyaluran zakat produktif merupakan program pemberdayaan ekonomi yang perlu dikawal dan didukung secara penuh oleh pemerintah agar dapat menukseskan secara maksimal program zakat tersebut. Selain dari peran pemerintah, BAZNAS sebagai Lembaga filantropi pemerintah juga perlu berperan penting dalam menukseskan program tersebut dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada para *mustahik* serta memberi pendampingan kepada para *mustahik* dalam menjalankan usahanya. sehingga dapat mengembangkan modal usahanya serta dapat menjadi wirausahawan yang sukses. Namun BAZNAS Kota Makassar belum memiliki program pendampingan yang berjalan secara optimal untuk para penerima zakat (*mustahik*). Sehingga hal ini menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang, perbedaan temuan penelitian, dan masalah pelaksanaan program yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor (modal yang diterima, etos kerja, komunikasi, dan karakteristik *mustahik*) terhadap keberlanjutan usaha *mustahik* pada program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Makassar."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu jenis pendekatan yang bertujuan

untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variable atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 212 *mustahik* yang mendapatkan bantuan modal usaha pada program pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Makassar. Adapun penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, termasuk sebagai *mustahik* yang mendapatkan bantuan modal usaha pada program pemberdayaan ekonomi baznas kota makassar, *mustahik* yang telah mengikuti program ini dalam kurun waktu 1-3 tahun terakhir, dan termasuk *mustahik* yang masih aktif atau masih berlanjut dalam menjalankan usahanya. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 responden (*mustahik*), yang diperoleh dari teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (skala likert) yang disebar kepada responden secara langsung dan melalui google form. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden (*Mustahik*)

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Gender	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	19	28%
2	Perempuan	49	72%
	TOTAL	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa penelitian ini dengan jumlah 68 responden penerima bantuan modal usaha, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang dan laki-laki sebanyak 19 orang.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-35 Tahun	16	24%
2	36-45 Tahun	18	26%
3	46-55 Tahun	25	37%
4	56-65 Tahun	5	7%
5	66-75 Tahun	4	6%
	TOTAL	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan usia, yaitu pada rentan usia 46-55 tahun sebanyak 25 orang, lalu diikuti oleh usia 36-45 tahun sebanyak 18 orang, kemudian usia 21-35 tahun sebanyak 16 orang, selanjutnya dengan usia 56-65 tahun sebanyak 5 orang, dan usia 66-75 tahun sebanyak 4 orang.

Tabel 3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	S1	7	10%
2	SMA	39	57%
3	SMP	14	21%
4	SD	7	10%
5	Tidak Sekolah	1	1%
	TOTAL	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, yaitu tingkat pendidikan SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 39 orang, lalu diikuti oleh SMP (sekolah menengah pertama) sebanyak 14 orang, selanjutnya disusul oleh SD (sekolah dasar) sebanyak 7 orang, selanjutnya S1 (strata 1) sebanyak 7 orang, dan sebanyak 1 orang tidak sekolah.

Tabel 4 Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase
1	Tamalate	5	7%
2	Biringkanaya	5	7%
3	Bontoala	5	7%
4	Makassar	5	7%
5	Mamajang	5	7%
6	Manggala	9	13%
7	Mariso	3	4%
8	Panakkukang	7	10%
9	Rappocini	7	10%
10	Tallo	9	13%
11	Tamalanrea	3	4%
12	Ujung Pandang	1	1%
13	Ujung Tanah	3	4%
14	Wajo	1	1%
	TOTAL	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari Kecamatan Manggala dan Tallo, masing-masing sebanyak 9 orang, disusul oleh Kecamatan Panakkukang dan Rappocini dengan jumlah responden masing-masing sebanyak 7 orang, sementara itu beberapa Kecamatan seperti Tamalate, Biringkanaya, Bontoala, Makassar, dan Mamajang masing-masing memiliki 5 responden. Kecamatan lainnya seperti Mariso, Tamalanrea, dan Ujung Tanah memiliki jumlah responden lebih rendah, masing-masing sebanyak 3 orang, sedangkan Wajo dan Ujung Pandang memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu masing-masing 1 orang.

Tabel 5 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Kelontong	21	31%
2	Warung Makan	7	10%
3	Bengkel	5	7%
4	Percetakan	3	4%
5	Menjual Pakaian	1	1%
6	Menjual Sayur	1	1%
7	Menjual Ikan	1	1%
8	Menjual Kue	9	13%
9	Menjual Gorengan	5	7%
10	Menjual Minuman	5	7%
11	Menjual Roti	2	3%
12	Depot Beras	2	3%
13	Salon	3	4%
14	Z-Mart	2	3%
15	Z-Laundry	1	1%
	TOTAL	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa jenis usaha paling banyak dimiliki oleh responden adalah usaha kelontong, yaitu sebanyak 21 orang. Selanjutnya, usaha yang cukup banyak dimiliki responden adalah menjual kue sebanyak 9 orang dan warung makan sebanyak 7 orang. Usaha lainnya yang dimiliki responden antara lain bengkel, menjual gorengan dan minuman masing-masing sebanyak 5 orang, serta percetakan dan salon sebanyak masing-masing 3 orang, dan jenis usaha lain seperti menjual roti, depot beras, dan Z-mart sebanyak

masing-masing 2 orang. Sementara itu jenis usaha paling sedikit yang dimiliki responden adalah menjual pakaian, sayur, ikan, dan Z-Laundry sebanyak masing-masing 1 orang.

Tabel 6 Responden Berdasarkan Dana Bantuan Modal Usaha

No	Bantuan Dana	Frekuensi	Persentase
1	Rp 1.000.000-Rp 5.999.999	48	74%
2	Rp 6.000.000-Rp 10.999.999	10	15%
3	Rp 11.000.000-Rp 15.999.999	2	3%
4	Rp 16.000.000-Rp 20.999.999	1	2%
5	Rp 21.000.000-Rp 26.000.000	4	6%
	TOTAL	65	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel tersebut, jumlah dana bantuan modal usaha yang paling banyak diterima responden berada pada rentang Rp1.000.000 Rp5.999.999 sebanyak 48 orang. Kemudian disusul oleh responden yang menerima bantuan sebesar Rp6.000.000-Rp10.999.999 sebanyak 10 orang, Rp11.000.000-Rp15.999.999 sebanyak 2 orang, Rp16.000.000-Rp20.999.999 sebanyak 1 orang, dan Rp21.000.000-Rp26.000.000 sebanyak 4 orang. Dan 3 orang menerima barang/alat alat usaha, yaitu 2 orang menerima beras dan 1 orang menerima booth portabel.

Tabel 7 Responden Berdasarkan Tahun Menerima Bantuan

No	Tahun	Frekuensi	Persentase
1	2022	8	12%
2	2023	34	50%
3	2024	26	38%
	TOTAL	68	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden terbanyak dari penerima bantuan tahun 2023 yaitu sebanyak 34 orang, disusul oleh responden penerima bantuan 2024 sebanyak 26 orang, dan paling sedikit berasal dari tahun 2022 yaitu 8 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan ketepatan butir-butir soal dalam instrumen penelitian dan mengukur kejelasan kerangka dalam sebuah penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner dengan skala likert yang berbentuk skor/angka sebagai skala mengukurnya. Hasil pengukuran uji ini valid dan tidaknya dapat dilihat dari output SPSS versi 21. Indikator dalam setiap instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (Utami, Rasmanna, & Khairunnisa, 2023).

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

No	Modal yang Diterima (X1)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X1.1	0,711	0,239	VALID
2	x1.2	0,659	0,239	VALID
3	X1.3	0,801	0,239	VALID
4	X1.4	0,713	0,239	VALID
No	Etos Kerja (X2)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X2.1	0,266	0,239	VALID
2	X2.2	0,383	0,239	VALID
3	X2.3	0,602	0,239	VALID
4	X2.4	0,627	0,239	VALID
5	X2.5	0,459	0,239	VALID
6	X2.6	0,397	0,239	VALID
7	X2.7	0,564	0,239	VALID
8	X2.8	0,648	0,239	VALID
9	X2.9	0,514	0,239	VALID
10	X2.11	0,709	0,239	VALID
11	X2.12	0,337	0,239	VALID
12	X2.13	0,357	0,239	VALID
13	X2.15	0,430	0,239	VALID
14	X2.16	0,359	0,239	VALID
No	Komunikasi (X3)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X3.1	0,675	0,239	VALID
2	X3.2	0,627	0,239	VALID
3	X3.3	0,807	0,239	VALID
4	X3.4	0,863	0,239	VALID
5	X3.5	0,710	0,239	VALID
6	X3.6	0,826	0,239	VALID
7	X3.7	0,720	0,239	VALID
8	X3.8	0,510	0,239	VALID
9	X3.9	0,518	0,239	VALID
10	X3.10	0,749	0,239	VALID
No	Karakteristik Mustahik (X4)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	X4.1	0,665	0,239	VALID
2	X4.2	0,811	0,239	VALID

3	X4.4	0,616	0,239	VALID
4	X4.5	0,578	0,239	VALID
5	X4.6	0,494	0,239	VALID
6	X4.8	0,254	0,239	VALID
7	X.10	0,639	0,239	VALID
No	Keberlanjutan Usaha (Y)	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Keterangan
1	Y.1	0,795	0,239	VALID
2	Y.2	0,795	0,239	VALID
3	Y.3	0,489	0,239	VALID
4	Y.4	0,671	0,239	VALID
5	Y.5	0,535	0,239	VALID
6	Y.6	0,703	0,239	VALID

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam seluruh variabel modal yang diterima (X1), etos kerja (X2), komunikasi (X3), karakteristik *mustahik* (X4) dan keberlanjutan usaha (Y) memiliki nilai yang lebih besar dari nilai R_{tabel}, sehingga seluruh pernyataan dalam variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan melihat output SPSS versi 21. Jika suatu variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variabel dapat dikatakan reliabel atau konsisten (Anggraini, Aprianti, Setyawati, & Hartanto, 2022).

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Modal yang Diterima (X1)	0,657	Reliabel
2	Etos Kerja (X2)	0,719	Reliabel
3	Komunikasi (X3)	0,887	Reliabel
4	Karakteristik <i>Mustahik</i> (X4)	0,651	Reliabel
5	Keberlanjutan Usaha (Y)	0,750	Reliabel

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Sehingga seluruh instrumen penelitian (kuesioner/angket) yang digunakan dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yaitu, apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05, maka data tidak normal.

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation 2.24692220
Absolute	.096
Positive	.053
Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)	.553

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,553 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,553 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas yang digunakan. Uji ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10

(tolerance > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10), dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficientsa	
	Tolerance	VIF
1 Modal	0.909	1.1
Etos_Kerja	0.832	1.202
Komunikasi	0.967	1.034
Karakteristik_Mustahik	0.871	1.148

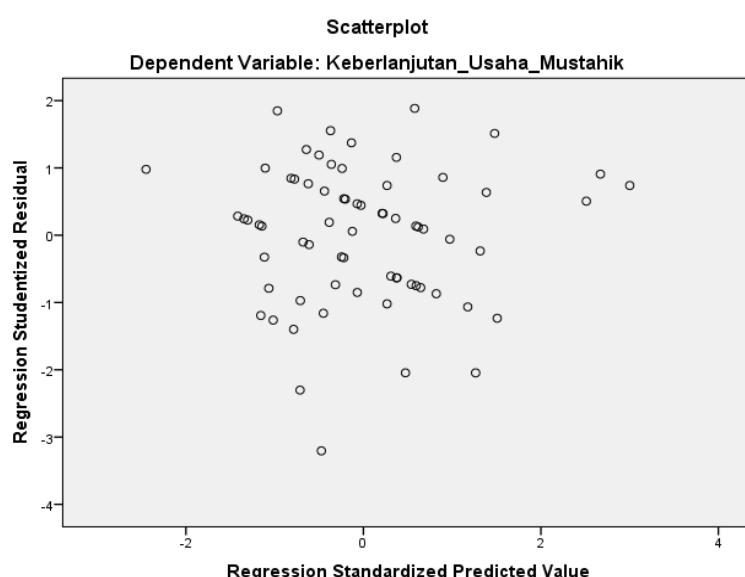
a Dependent Variable: Keberlanjutan_Usaha_Mustahik

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat dari nilai Tolerance setiap variabel bebas lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10) dan nilai VIF setiap variabel bebas lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada setiap variabel bebas.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari residual dalam model regresi konstan atau tidak. Uji ini dapat dilihat menggunakan grafik scatterplot, jika titik-titik tersebar acak di atas dan bawah garis horizontal serta tidak membentuk pola tertentu maka model regresi tidak memiliki gejala heterokedasitas dan sebaliknya.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokdasitas

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu seperti, pola u, membentuk garis, atau kipas dan sebaran titik di atas dan bawah garis horizontal tersebar secara merata. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedasitas.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat output spss pada nilai t dan sig, jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$ (alpha) maka Ha diterima, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.676	4.794		1.601	.114
Modal	.215	.137	.185	1.569	.122
Etos_Kerja	.083	.077	.132	1.075	.287
Komunikasi	.014	.034	.048	.420	.676
Karakteristik_Mustahik	.285	.102	.335	2.792	.007

a. Dependent Variable: Keberlanjutan_Usaha_Mustahik

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- Variabel Modal yang diterima memiliki nilai t hitung $1,569 < t$ tabel $1,998$ dan nilai signifikan $0,122 > 0,05$ dengan demikian Ha1 ditolak. Sehingga modal yang diterima tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha mustahik.

- b. Variabel etos kerja memiliki nilai t hitung $1,075 < t$ tabel $1,998$ dan nilai signifikan $0,287 > 0,05$ dengan demikian Ha1 ditolak. Sehingga etos kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.
- c. Variabel komunikasi memiliki nilai t hitung $0,420 < t$ tabel $1,998$ dan nilai signifikan $0,676 > 0,05$ dengan demikian Ha1 ditolak. Sehingga komunikasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.
- d. Variabel karakteristik *mustahik* memiliki nilai t hitung $2,792 > t$ tabel $1,998$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ dengan demikian Ha1 diterima. Sehingga karakteristik *mustahik* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang maksudkan dalam model berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat output spss pada nilai F dan Sig pada tabel anova, jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. $< 0,05$ (alpha) maka Ha diterima, maka variabel independen secara simultan/bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.725	4	22.181	4.131	.005 ^b
Residual	338.260	63	5.369		
Total	426.985	67			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan_Usaha_*Mustahik*
b. Predictors: (Constant), Karakteristik_*Mustahik*, Modal, Komunikasi, Etos_Kerja

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Fhitung $4,131 > F$ tabel $2,518$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ dengan demikian maka Ha2 diterima. Sehingga variabel modal yang diterima, etos kerja, komunikasi dan karakteristik *mustahik* berpengaruh signifikan secara simultan/bersamaan terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary.

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.157	2.317
a. Predictors: (Constant), Karakteristik_Mustahik, Modal, Komunikasi, Etos_Kerja				
b. Dependent Variable: Keberlanjutan_Usaha_Mustahik				

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,157 menunjukkan bahwa 15,7% variasi variabel dependen (keberlanjutan usaha) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (modal yang diterima, etos kerja, komunikasi, dan karakteristik *mustahik*). Sementara itu sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Adjusted R Square pada tabel model summary.

Tabel 15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.676	4.794		1.601	.114
Modal	.215	.137	.185	1.569	.122
Etos_Kerja	.083	.077	.132	1.075	.287
Komunikasi	.014	.034	.048	.420	.676
Karakteristik_Mustahik	.285	.102	.335	2.792	.007

a. Dependent Variable: Keberlanjutan_Usaha_Mustahik

Sumber: Data yang Primer Diolah SPSS Versi 21(2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai koefisien regresi dengan melihat tabel unstandardized pada tabel B. Dimana sesuai dengan bentuk umum persamaan

regresi sebagai berikut: $Y = 7,676 + 0,215X_1 + 0,083X_2 + 0,014X_3 + 0,285X_4$. Koefisien dalam persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 7,676 apabila modal yang diterima, etos kerja, komunikasi, dan karakteristik *mustahik* sama dengan 0, maka keberlanjutan usaha *mustahik* diperkirakan sebesar 7,676.
- b. Nilai koefisien regresi dari modal yang diterima sebesar 0,215 yang bernilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada modal yang diterima *mustahik*, maka keberlanjutan usaha *mustahik* akan mengalami kenaikan sebesar 0,215.
- c. Nilai koefisien regresi dari etos kerja sebesar 0,083 yang bernilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada etos kerja, maka keberlanjutan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,083.
- d. Nilai koefisien regresi dari komunikasi sebesar 0,014 yang bernilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada komunikasi, maka keberlanjutan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,014.
- e. Nilai koefisien regresi dari karakteristik *mustahik* sebesar 0,285 yang bernilai positif. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kali terjadi peningkatan pada karakteristik *mustahik*, maka keberlanjutan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,285.

PEMBAHASAN

Pengaruh modal yang diterima terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa variabel modal yang diterima memperoleh nilai t hitung $1,569 < t$ tabel 1,998 dan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$ dengan demikian menunjukkan bahwa variabel modal yang diterima tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.

Hal ini terjadi karena pemberian modal saja tidak memadai tanpa adanya pendampingan, pelatihan, atau motivasi kerja yang optimal. Selain itu, pemberian modal tanpa adanya target dan tanpa kewajiban pengembalian dana dapat mengurangi rasa tanggung jawab *mustahik*. Tanpa pengawasan yang memadai, modal tersebut berpotensi disalahgunakan untuk keperluan konsumtif daripada

untuk pengembangan usaha. Konsekuensinya, modal menjadi kurang efektif dan bahkan mengurangi dampak positifnya terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hadyarti & Purnomo, 2023), yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha. Artinya besar kecilnya modal yang dimiliki tidak akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa modal usaha tidak hanya berupa modal uang saja, melainkan modal usaha dapat berupa SDM dan peralatan yang digunakan. Sehingga yang perlu diperhatikan kualitas produk dan jaringan usaha.

Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberlanjutan Usaha *Mustahik*

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa variabel etos kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Hal ini sesuai dengan variabel etos kerja yang memiliki nilai t hitung $1,075 < t$ tabel 1,998 dan nilai signifikan $0,287 > 0,05$.

Hal ini tidak berarti bahwa *mustahik* tidak memiliki etos kerja yang baik, melainkan hal ini bisa saja terjadi karena etos kerja saja belum cukup untuk mempengaruhi keberlanjutan usaha *mustahik*. bisa saja *mustahik* memiliki etos kerja yang tinggi seperti kerja adalah ibadah, kerja adalah amanah, namun tanpa dibarengi dengan keterampilan, pengetahuan ataupun dukungan dan bimbingan usaha, sehingga usaha yang dijalankan tidak dapat mencapai keberlanjutan. Selain itu, sebagian *mustahik* memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah. Sehingga meskipun *mustahik* memiliki keinginan untuk bekerja keras, namun tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola sebuah usaha, usaha yang mereka jalankan tetap sulit untuk dikembangkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizki et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel etos kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan *mustahik*. meskipun variabel yang diteliti berbeda, yaitu kesejahteraan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan keberlanjutan usaha *mustahik* tetapi keduanya memiliki hubungan yang serupa yaitu ruang lingkup program zakat produktif. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa selain faktor pendidikan, usia juga menjadi faktor yang mempengaruhi etos kerja.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberlanjutan Usaha *Mustahik*

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa variabel modal yang diterima memperoleh nilai t hitung $0,420 < t$ tabel $1,998$ dan nilai signifikan $0,676 > 0,05$ dengan demikian menunjukkan bahwa variabel komunikasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.

Hal ini disebabkan karena komunikasi antara *mustahik* dan BAZNAS Kota Makassar belum berjalan secara efektif, meskipun telah disediakan ruang untuk berkomunikasi seperti grup whatsapp. Namun grup tersebut kurang aktif selain dari pada tidak semua *mustahik* memiliki whatsapp, media tersebut hanya digunakan untuk pemberitahuan sepihak tanpa adanya timbal balik dan saling bertukar informasi, bertanya, memberi saran atau berdiskusi terkait kendala yang dihadapi *mustahik* dalam menjalankan usahanya. Sehingga ketika komunikasi hanya bersifat satu arah baik itu BAZNAS tidak menanyakan kondisi usaha *mustahik* ataupun *mustahik* yang tidak terbuka mengenai kendala usahanya, maka tidak adanya komunikasi yang aktif dan baik bisa saja berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Khairunnisa, 2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. ketidaksesuaian ini dapat terjadi disebabkan oleh efektivitas komunikasi yang lebih baik dalam penelitian sebelumnya, yang didukung oleh adanya pendampingan langsung kepada *mustahik*.

Pengaruh Karakteristik *Mustahik* Terhadap Keberlanjutan Usaha *Mustahik*

Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa variabel Karakteristik *Mustahik* berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*. Hal ini sesuai dengan variabel karakteristik *mustahik* yang memiliki nilai t hitung $2,792 > t$ tabel $1,998$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik *mustahik* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*, karakteristik seperti proaktif, produktif, pemberdaya dan amanah, menjadi jalan utama dalam mencapai keberlanjutan usaha dalam penelitian ini. *Mustahik* yang memiliki inisiatif, mampu mengambil keputusan yang baik, memiliki rasa tanggung jawab dan berpikir

kedepan lebih mampu untuk bertahan dalam mengembangkan usahanya, meskipun terkendala pada faktor-faktor lain. Karena jika memiliki faktor-faktor lain tapi tanpa dibarengi dengan karakter yang baik dalam mengelola usaha, hal tersebut tidak dapat menunjang kemampuan mengelola usaha dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasna, 2019) yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha *mustahik* dalam mengelola zakat produktif, artinya jika memiliki karakter wirausaha yang baik maka akan menunjang keberhasilan dalam mengelola usahanya. Meskipun terdapat istilah yang berbeda pada variabel sebelumnya, namun fokus dan tujuan tetap sama yaitu menilai dampak dari kualitas individu terhadap perkembangan usaha.

Pengaruh Modal yang Diterima, Etos Kerja, Komunikasi dan Karakteristik Mustahik terhadap Keberlanjutan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil pengujian statistic uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel independenn yaitu, modal yang diterima, etos kerja, komunikasi dan karakteristik *mustahik* berpengaruh secara simultan/bersamaan terhadap keberlanjutan usaha *mustahik*, dengan nilai yang diperoleh F hitung $4,131 > F$ tabel $2,518$ dan nilai Signifikan $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut jika dilihat secara bersamaan, maka terdapat peran penting dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada keberlanjutan usaha.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial (uji t), tetapi ketika digabungkan, keempat variabel tersebut dapat saling melengkapi dan berkontribusi secara bersama-sama dalam mendukung keberlanjutan usaha. Artinya keberhasilan dalam suatu program tidak hanya dapat ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil kombinasi dari berbagai aspek, baik yang berasal dari internal maupun eksternal *mustahik*.

KESIMPULAN

Dari keempat variabel yang diteliti, yaitu modal yang diterima, etos kerja, komunikasi, dan karakteristik *mustahik*, hanya karakteristik *mustahik* yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha lebih banyak dipengaruhi oleh faktor

internal *mustahik*, seperti pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengelola usaha.

Variabel modal yang diterima, etos kerja, dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan secara individu. Ketidaksignifikanan ini terkait dengan belum optimalnya mekanisme dukungan dari program, seperti tidak adanya target atau kewajiban yang mendorong tanggung jawab *mustahik*, pendampingan pengetahuan yang kurang optimal, serta komunikasi yang belum efektif.

Namun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya, keberlanjutan usaha *mustahik* merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling mendukung, dan tidak dapat ditentukan oleh satu faktor saja.

REFERENSI

- Afifah, Z. (2020). *Efektivitas Progam Dana Bergulir Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro di BAZNAS Pacitan*. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Alghifari, D., & Amini, N. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif di Baznas Prov. Sumatera Utara. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(3), 197-210. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i3.11057>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491-6504. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hadyarti, V., & Purnomo, A. S. D. (2023). Analisis Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Wilayah Pesisir Madura. *Bahtera Inovasi*, 7(2). <https://doi.org/10.31629/bi.v7i2.6566>
- Hasna, F. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Juliana, S. F., Taaha, Y. R., & Guampe, F. A. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 230-239. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24583>
- Khairunnisa, F. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mustahik Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Baznas Kota Tangerang Selatan (Program Z-Mart Dan Z-Chiken)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lubis, M. A. (2022). Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Di Lazizmu Kota Medan. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 114-126. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i1.373>

- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Ningsih, T. P. (2021). *Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan Terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik Baznas Kota Semarang)* (Vol. 75). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pranira, S., Santoso, J., & Pangaribuan, N. (2024). Strategi Keberlanjutan Usaha Pengasapan Ikan Tongkol (*Euthynnus affins*) di Pulau Dullah Selatan Kota Tual Provinsi Maluku. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 73–85. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v5i1.24655>
- Rizki, R. Y., Yenni Samri Juliati Nasution, & Muhammad Syahbudi. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(April), 127–142. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v8i1.5919>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Syahril, Abdullah, W., & Syahruddin. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(1), 25–40. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Islamic Circle*, 2(1), 118–131.
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 20–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Zaenal, M. H., Nono, H., Farchatunnisa, H., Anggraini, D., Burhanuddin, S. M., Sakinah, M., ... Syafiqah, F. (2024). *Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023*. Jakarta: Puskas BAZNAS.